

Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Ni Made Fridariani¹

I Made Dana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: ni.fridariani@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja keuangan memiliki peran penting dalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah perusahaan akan terus berjalan dengan baik atau tidak ke depannya. Penelitian bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Sampel ditetapkan menggunakan metode sampling sensus. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 26 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian pasar diperoleh tidak adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19, sedangkan pada rasio aktivitas diperoleh adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19; Kinerja Keuangan; Rasio Keuangan

Comparative Analysis of the Financial Performance of Food and Beverage Companies on the IDX Before and During the Covid-19 Pandemic

ABSTRACT

Financial performance has an important role in a company. Financial performance is an indicator to find out whether the company will continue to run well or not in the future. The research aims to analyze differences in the financial performance of food and beverage companies before and during the Covid-19 pandemic on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The sample was determined using the census sampling method. The number of samples used was 26 companies. The analysis technique used is the Wilcoxon Signed Rank Test. The research results showed that there were no differences in the liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio and market valuation ratio in financial performance before and during the Covid-19 pandemic, while in the activity ratio there was a difference in financial performance before and during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Covid-19 Pandemic; Financial Performance; Financial Ratios

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 10
Denpasar, 31 Oktober 2023
Hal. 2776-2787

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i10.p17

PENGUTIPAN:

Fridariani, N. M., & Dana, I. M. (2023). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage di BEI Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(10), 2776-2787

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
18 Juni 2023
Artikel Diterima:
23 September 2023

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis. Kinerja keuangan adalah prestasi perusahaan dalam mencapai tujuan utama keuangannya. Untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak, dapat ditinjau dari beberapa indikator salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Dari kinerja keuangan yang baik maka tercermin keberhasilan keuangan suatu perusahaan. Tujuan pengukuran kinerja adalah untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Pengukuran terhadap kinerja keuangan menjadi penting karena kinerja keuangan menjadi alat penilaian investor dan kreditor dalam menganalisis perkembangan keuangan perusahaan dalam rangka mengambil keputusan investasi. Dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seperti kondisi mikro dan makro ekonomi baik yang terjadi di tingkat domestik dan internasional. (Fahmi, 2015).

Salah satu faktor yang menyebabkan perubahan kondisi keuangan perusahaan adalah pandemi Covid-19. Pandemi virus corona (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Kasus Covid-19 pertama kali di temukan di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Virus Covid-19 merupakan virus yang sangat berbahaya karena penyebarannya sangat pesat dan sangat mematikan. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah tegas dalam mencegah penyebaran virus Covid-19. Pemberlakuan kebijakan-kebijakan pemerintah memberikan akibat yakni menghentikan paksa sebagian besar aktivitas masyarakat. Sektor bisnis juga menurun sehingga mengakibatkan penurunan ekonomi dan permintaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), dalam dua kuartal berturut-turut pertumbuhan ekonomi nasional mengalami kontraksi hingga 5,32% (BPS, 2020). Ditinjau dari segi ekonomi, kasus Covid-19 mengakibatkan kelumpuhan ekonomi global. Hampir seluruh perusahaan tidak dapat beroperasi seperti semula, sehingga perekonomian global mengalami kelesuan. Jika ini terus menerus terjadi, tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan mengalami kebangkrutan jika tidak mampu mempertahankan kinerja keuangan perusahaannya.

Subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu subsektor yang terdampak oleh wabah pandemi Covid-19. Subsektor *food and beverage* menarik untuk dijadikan sampel penelitian karena merupakan subsektor yang terus mengalami pertumbuhan. Produk subsektor *food and beverage* merupakan kebutuhan dasar manusia yang selalu dibutuhkan dalam segala kondisi. Terjadinya Covid-19 beresiko terhadap perusahaan sekaligus dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan *food and beverage*. Hal ini dapat diperkuat dengan terjadinya penurunan pendapatan perusahaan, penurunan daya beli masyarakat, serta laju pertumbuhan industri *food and beverage* yang mengalami penurunan drastis. Laju pertumbuhan yang mengalami fluktuasi terjadi dikarenakan terdapat wabah pandemi Covid-19 yang sangat berdampak terhadap aktivitas produksi, penjualan perusahaan, serta perilaku masyarakat. Peristiwa pandemi Covid-19 memaksa perusahaan untuk selalu melakukan inovasi dan terus beradaptasi agar tetap menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaannya.

Salah satu langkah yang diambil adalah perusahaan terpaksa melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sementara terhadap para pekerjanya untuk mengurangi beban operasional. Terjadinya PHK menyebabkan banyaknya masyarakat yang kehilangan sumber pendapatannya, sehingga daya beli menjadi menurun. Hal ini juga mengakibatkan penurunan drastis permintaan produk oleh konsumen. Risiko penurunan profitabilitas perusahaanpun dapat terjadi ketika daya beli masyarakat pada Covid-19 rendah dan jumlah penjualan perusahaan menurun. Hal tersebut kemudian dapat memicu terjadinya perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada masa pandemi Covid-19 dibandingkan dengan masa sebelum pandemi Covid-19.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian pasar. Analisis rasio merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Terjadinya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 dapat mengurangi kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan meneliti laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya dilakukan analisis rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan cara melakukan analisis rasio menggunakan data laporan keuangan. Penelitian ini perlu dilakukan untuk meneliti apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang selanjutnya dapat dijadikan acuan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dikarenakan periode penelitian ini lebih panjang, yakni periode 2018-2021 yang menggambarkan kondisi dua tahun sebelum dan selama Covid-19. Penelitian ini juga menggunakan kelima jenis rasio keuangan dengan data tahunan yang tidak dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian terdahulu terkait kinerja keuangan perusahaan. Menurut penelitian Alisyah dan Susilowati (2022) yang menemukan perbedaan likuiditas pada saat pandemi Covid-19. Kristanto dan Yanto (2022) menemukan ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan menurut rasio solvabilitas. Ardi dan Nursiam (2022) menemukan perbedaan pada rasio aktivitas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Alcander dan Nuraini (2022) menemukan perbedaan rasio profitabilitas sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19. Hidayat (2021) memberikan hasil terdapat perbedaan rasio penilaian pasar sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Namun sebaliknya menurut Nguyen (2022) tidak terdapat perbedaan rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Gunawan (2021) menemukan tidak terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas. Ilahude *et al.*, (2021) menemukan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 ditinjau dengan rasio aktivitas. Erol (2022) menemukan tidak terdapat perbedaan rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Ramadhani *et al.*, (2022) menemukan tidak terdapat perbedaan rasio penilaian pasar sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Rasio likuiditas dapat diproksikan dengan *current ratio*, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo (Wiagustini, 2014). Fenomena Covid-19 menyebabkan penghentian paksa sebagian besar aktivitas masyarakat sehingga banyak masyarakat kehilangan sumber pendapatan dan pada akhirnya memicu penurunan permintaan produk *food and beverage*. Penurunan permintaan ini tentu dapat beresiko menurunkan rasio likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio*. Penelitian mengenai perbandingan rasio likuiditas perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 oleh Alisyah dan Susilowati (2022) yang menemukan perbedaan likuiditas pada saat pandemi Covid-19. Sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh (Siswati, 2021), (Ramadhani *et al.* 2022), (Candera dan Indah, 2021), dan (Mantiri dan Tulung, 2022) yang menemukan perbedaan likuiditas pada saat pandemi Covid-19. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₁ : Terdapat perbedaan rasio likuiditas perusahaan *food and beverage* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh modal pinjaman. Rasio solvabilitas dapat diproksikan dengan *total assets turnover* untuk membandingkan total pinjaman dengan aktiva, untuk mengetahui besarnya penggunaan hutang dibandingkan seluruh modal perusahaan (Wiagustini, 2014). Terjadinya Covid-19 dan penurunan permintaan oleh konsumen dapat memicu risiko penurunan asset yang digunakan untuk membayar hutang perusahaan, sehingga dapat menyebabkan kenaikan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to assets ratio*. Kasmir (2016), menyebutkan dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Penelitian mengenai perbandingan rasio solvabilitas perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 oleh Kristanto dan Yanto (2022) menemukan ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan menurut rasio solvabilitas. Penelitian Pura (2021) dan Esomar dan Chritianty (2021) juga menemukan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 dari aspek solvabilitas. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₂ : Terdapat perbedaan rasio solvabilitas perusahaan *food and beverage* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Rasio aktivitas usaha yaitu rasio untuk mengukur efektif tidaknya perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas usaha dapat diproksikan dengan *total assets turnover* untuk mengukur efisiensi penggunaan dana pada total aktiva dalam rangka mencapai penjualan (Wiagustini, 2014). Pada masa pandemi Covid-19, penurunan penjualan dapat terjadi karena penurunan daya beli dan permintaan oleh masyarakat. Penurunan angka penjualan perusahaan beresiko menyebabkan rasio perputaran atau aktivitas operasional perusahaan menurun. Penurunan ini tentu akan sangat berdampak terhadap

penurunan rasio aktivitas perusahaan yang dapat diukur dengan proksi *total assets turnover*. Penelitian mengenai perbandingan rasio aktivitas perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 oleh Kristanto dan Yanto (2022), Ramadhani *et al.* (2022), Mantiri dan Tulung (2022), Siswati (2021), Daryanto *et al.* (2021), dan Ardi dan Nursiam (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada rasio aktivitas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₃: Terdapat perbedaan rasio aktivitas perusahaan *food and beverage* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan *net profit margin* untuk mengukur laba yang dicapai dibandingkan dengan penjualan (Wiagustini, 2014). Pada masa pandemi Covid-19, perusahaan mengalami penurunan penjualan yang berimbas pada penurunan laba. Hal ini memicu penurunan rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin*. Penelitian oleh Alcander dan Nuraini (2022) menemukan perbedaan rasio profitabilitas sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2021), (Pratama, *et al.* 2021), (Siswati, 2021), (Rinofah *et al.* 2021), (Seto, 2021), (Rahmani, 2020), (Budiningsih *et al.* 2022), (Lahallo & Rupilele 2021), Khairudin dan Grysia (2022), (Mardawiyah *et al.*, 2021), (Derco, 2022), dan (Lowardi & Abdi 2020) yang menemukan terdapat perbedaan rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₄: Terdapat perbedaan rasio profitabilitas perusahaan *food and beverage* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Rasio penilaian pasar adalah rasio yang mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi perusahaan. Rasio penilaian pasar dapat diproksikan dengan *earning per share* untuk mengukur jumlah laba per lembar saham (Wiagustini, 2014). Fenomena pandemi Covid-19 dapat menurunkan laba perusahaan. Menurunnya laba yang diperoleh menyebabkan jumlah laba per lembar saham menurun, sehingga penilaian pasar terhadap keuangan perusahaan yang diukur dengan *earning per share* juga dapat menurun. Penelitian mengenai penilaian pasar yang diukur dengan EPS sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Hidayat (2021) memberikan hasil terdapat perbedaan rasio penilaian pasar sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₅: Terdapat perbedaan rasio penilaian pasar perusahaan *food and beverage* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat komparatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh melalui data laporan keuangan.

Variabel yang diamati dan diuji pada penelitian ini adalah 5 (lima) rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO), Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), dan Rasio Penilaian Pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS). Variabel dalam penelitian ini diamati selama 4 (empat) tahun, yakni 2 (dua) tahun yaitu 2018-2019 sebagai tahun sebelum pandemi Covid-19 dan tahun 2 (dua) tahun yaitu 2020-2021 sebagai tahun selama pandemi Covid-19.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *non probability sampling* dengan teknik sampling sensus karena seluruh populasi dijadikan sampel. Maka, terdapat sebanyak 26 perusahaan subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data kuantitatif dan kualitatif berupa laporan keuangan dan ikhtisar keuangan perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Data ini diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Data lain juga diperoleh dari *website* resmi perusahaan, jurnal, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Selanjutnya dilakukan uji beda menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang merupakan pengujian non-parametris untuk mengukur tingkat signifikansi apabila data tidak berdistribusi normal (Utama, 2016). Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 29.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_Sebelum	26	28,186	1.173,636	247,094	246,916
CR_Selama	26	60,109	1.328,815	257,437	256,570
DAR_Sebelum	26	11,691	239,345	50,290	43,061
DAR_Selama	26	11,181	88,714	43,255	18,495
TATO_Sebelum	26	0,214	2,672	1,194	0,541
TATO_Selama	26	0,313	2,738	1,020	0,539
NPM_Sebelum	26	-24,326	38,143	6,856	13,043
NPM_Selama	26	-17,204	47,235	7,262	12,947
EPS_Sebelum	26	-110.999,402	562.359,024	19.882,061	113.524,548
EPS_Selama	26	-46,349	1.136,371	132,153	262,464
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 1, *current ratio* sebelum pandemi covid-19 memiliki rata-rata sebesar 247,10% dengan standar deviasi 246,92. Nilai terendah sebesar 28,19% dan nilai tertinggi sebesar 1173,64%. *Current ratio* selama pandemi covid-19

memiliki rata-rata sebesar 257,44% dengan standar deviasi 256,57. Nilai terendah sebesar 60,11% dan nilai tertinggi sebesar 1328,82%. Hal ini berarti terjadi peningkatan rata-rata kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* pada rasio *current ratio* selama pandemi covid-19.

Debt to assets ratio sebelum pandemi Covid-19 memiliki rata-rata sebesar 50,29% dengan standar deviasi 43,06. Nilai terendah sebesar 11,69% dan nilai tertinggi sebesar 239,35%. *Debt to assets ratio* selama pandemi Covid-19 memiliki rata-rata sebesar 43,25% dengan standar deviasi 18,49. Nilai terendah sebesar 11,18% dan nilai tertinggi sebesar 88,71%. Hal ini berarti terjadi penurunan rata-rata kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* pada rasio *debt to assets ratio* selama pandemi Covid-19.

Total asset turnover sebelum pandemi Covid-19 memiliki rata-rata sebesar 1,19x dengan standar deviasi 0,54. Nilai terendah sebesar 0,21x dan nilai tertinggi sebesar 2,67x. *Total asset turnover* selama pandemi Covid-19 memiliki rata-rata sebesar 1,02x dengan standar deviasi 0,54. Nilai terendah sebesar 0,31x dan nilai tertinggi sebesar 2,74x. Hal ini berarti terjadi penurunan rata-rata kinerja keuangan pada rasio *total asset turnover* selama pandemi Covid-19.

Net profit margin sebelum pandemi Covid-19 memiliki rata-rata sebesar 6,86% dengan standar deviasi 13,04. Nilai terendah sebesar -24,33% dan nilai tertinggi sebesar 38,14%. *Net profit margin* selama pandemi Covid-19 memiliki rata-rata sebesar 7,26% dengan standar deviasi 12,95. Nilai terendah sebesar -17,20% dan nilai tertinggi sebesar 47,24%. Hal ini berarti terjadi peningkatan rata-rata kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* pada rasio *net profit margin* selama pandemi Covid-19.

Earning per share sebelum pandemi Covid-19 memiliki rata-rata sebesar 19.888 Rupiah dengan standar deviasi 113.524,55. Nilai terendah sebesar -110.999,40 Rupiah dan nilai tertinggi sebesar 562.359,02 Rupiah. *Earning per share* selama pandemi Covid-19 memiliki rata-rata sebesar 132,15 Rupiah dengan standar deviasi 262,46. Nilai terendah sebesar -46,35 Rupiah dan nilai tertinggi sebesar 1.136,37 Rupiah. Hal ini berarti terjadi penurunan rata-rata kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* pada rasio *earning per share* selama pandemi Covid-19.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Uji Normalitas Dengan Shapiro-Wilk				Keterangan
	Periode	Statistic	df	Sig.	
<i>Current Ratio</i>	sebelum	0,649	26	0,000	Tidak Normal
	selama	0,654	26	0,000	Tidak Normal
<i>Debt to Asset Ratio</i>	sebelum	0,620	26	0,000	Tidak Normal
	selama	0,967	26	0,552	Normal
<i>Total Assets Turnover</i>	sebelum	0,967	26	0,543	Normal
	selama	0,895	26	0,012	Tidak Normal
<i>Net Profit Margin</i>	sebelum	0,888	26	0,009	Tidak Normal
	selama	0,927	26	0,066	Normal
<i>Earning Pershare</i>	sebelum	0,305	26	0,000	Tidak Normal
	selama	0,612	26	0,000	Tidak Normal

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Shapiro Wilk* karena sampel berukuran kecil. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas *Shapiro-Wilk current ratio, debt to asset ratio, total assets turnover, net profit margin, dan earning per share* diperoleh salah satu atau kedua periode data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis harus menggunakan teknik analisis non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Variabel	Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
CR	-0,927	0,354	Tidak berbeda
DAR	-0,267	0,790	Tidak berbeda
TATO	-2,998	0,003	Berbeda
NPM	-0,241	0,809	Tidak berbeda
EPS	-0,444	0,657	Tidak signifikan

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan variabel *current ratio* memiliki nilai Z sebesar -0,927. Nilai sig (2-tailed) menunjukkan hasil 0,354 lebih besar dari 0,05 ($0,354 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa *current ratio* tidak berbeda sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Meningkatnya *current ratio* disebabkan karena kemampuan perusahaan untuk membayar semua liabilitas lancarnya yang terdiri dari utang usaha, utang pajak, utang lain-lain, dan biaya yang masih harus dibayar dengan menggunakan dana aset lancar yang meningkat pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardi dan Nursiam (2022) dengan hasil tidak terdapat perbedaan pada rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan variabel *debt to asset ratio* memiliki nilai Z sebesar -0,419. Nilai sig (2-tailed) menunjukkan hasil 0,675 lebih besar dari 0,05 ($0,675 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa *debt to asset ratio* tidak berbeda sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *debt to assets ratio* menunjukkan besarnya penggunaan hutang dibandingkan seluruh modal perusahaan. Proporsi penggunaan jumlah aktiva dapat digunakan untuk membayar jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan selama masa pandemi Covid-19. Dengan demikian perusahaan mampu melunasi hutangnya dengan jumlah aktiva yang dimiliki. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Fauzi dan Retnosari (2022) dengan hasil tidak terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan variabel *total assets turnover* memiliki nilai Z sebesar -2,998. Nilai sig (2-tailed) menunjukkan hasil 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa *total assets turnover* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pada masa pandemi Covid-19 menurunnya daya beli masyarakat, perubahan perilaku konsumen, dan berkurangnya mobilitas masyarakat ke lokasi-lokasi penjualan produk menyebabkan penjualan perusahaan mengalami penurunan. Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan memberikan tekanan baik pada sisi penjualan maupun jumlah produksi perusahaan, dikarenakan adanya penurunan jumlah permintaan. Oleh sebab itu, rasio aktivitas usaha berbeda sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Mantiri dan Tulung (2022) yang menemukan adanya perbedaan rasio penilaian pasar sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan variabel *net profit margin* memiliki nilai Z sebesar -0,241. Nilai sig (2-tailed) menunjukkan hasil 0,809 lebih besar dari 0,05 ($0,809 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa *net profit margin* tidak berbeda sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi ini berhasil meraih keseimbangan dalam pencapaian jumlah penjualan dan tingkat profitabilitas. Secara operasional, kinerja yang baik ini didukung oleh penjualan yang relatif stabil dibanding sektor lainnya serta upaya produktivitas dan efisiensi yang berkelanjutan sehingga *profit* perusahaan meningkat. Oleh sebab itu rasio profitabilitas tidak berbeda sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Siwu *et al.*, (2022) dengan hasil tidak terdapat perbedaan yang pada rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan variabel *earning per share* memiliki nilai Z sebesar -0,444. Nilai sig (2-tailed) menunjukkan hasil 0,657 lebih besar dari 0,05 ($0,657 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa *earning per share* tidak berbeda sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa capaian yang berhasil diraih oleh perusahaan ini dapat memulihkan kepercayaan segenap *stakeholder* yang ada terhadap upaya perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya dan memperbaiki kinerja yang ada. Adanya komitmen perusahaan untuk melanjutkan pembenahan dan perbaikan sehingga mencapai hasil yang optimal untuk menjawab ekspektasi dan harapan dari segenap *stakeholder* menjadikan perusahaan tetap dipercaya walaupun dalam situasi sulit menghadapi pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, rasio penilaian pasar tidak berbeda sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Ramadhani *et al.* (2022) dengan hasil tidak terdapat perbedaan yang pada rasio penilaian pasar sebelum dan selama pandemi Covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian pasar perusahaan *food and beverage* sebelum dan selama pandemi Covid-19, serta terdapat perbedaan pada rasio aktivitas perusahaan *food and beverage* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Keterbatasan dalam penelitian yakni jumlah sampel perusahaan *food and beverage* hanya sebanyak 26 sampel yang dapat diteliti. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel penelitian agar lebih menggambarkan kondisi perusahaan *food and beverage* di Indonesia, atau diharapkan untuk meneliti sektor lainnya. Bagi perusahaan sebaiknya selalu lakukan inovasi dan adaptasi agar tetap dapat menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan.

REFERENSI

- Alcander, J., & Nuraini, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di BEI. *L-Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v9i1.5109>
- Alisyah, W. N., & Susilowati, L. (2022). Comparison of Financial Performance in Health Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange before and During the Covid-19 Pandemic. *Peer-Reviewed Article Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(1), 2443–2687. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6816>
- Ardi, T., & Nursiam. (2022). Comparison Analysis Of Company Financial Performance In The Times Before And During The Covid-19 Pandemic (Study On Food And Beverage Companies Listed On The Idx In 2019-2020). *Business and Accounting Research (IJE BAR) Peer Reviewed-International Journal*, 6(4), 1689–1699.
- BPS. (2020). *Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020 Turun 5,32 Persen*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>
- Budiningsih, H. S. S., Zulkifli, Z., & Rachbini, W. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan (Profitabilitas, Likuiditas, Faktor Eksternal, Dan Harga Saham) Pada Perusahaan Industri Otomotif Di Bei. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(01), 15–36. <https://doi.org/10.47080/jmb.v4i01.1765>
- Candera, M., & Indah, K. D. (2021). Financial Performance Islamic Banking: a Comparative Analysis Before and During the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Business, Management and Economics*, 1(2), 44–52. <https://doi.org/10.47747/ijbmer.v1i2.201>
- Daryanto, W. M., Rizki, M. I., & Mahardhika. (2021). Financial Performance Analysis of Construction Company Before and During Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(4), 99–108.
- Derco, J. (2022). The Impacts of the COVID-19 Pandemic on the Tour Operator Market – The Case of Slovakia. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(10). <https://doi.org/10.3390/jrfm15100446>
- Erol, S. (2022). Financial and economic impacts of the COVID-19 pandemic on

- aquaculture in Türkiye and financial policy recommendations. *Marine Policy*, 146(March), 105313. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2022.105313>
- Esomar, M. J. F., & Chritianty, R. (2021). *JKBM Covid-19 Pandemic Impact towards the Financial Performance of Companies on Service Sector in BEI*. 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266>
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Mitra Wacana Media.
- Fauzi, S., & Retnosari. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 137–148.
- Gunawan, F. H. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan sektor Makanan dan Minuman sebelum Covid-19 dan Pada Masa Covid-19. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 19–36.
- Hidayat, M. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Disaat Pandemi Covid-19*. 15, 9–17.
- Ilahude, A. P., Maramis, B. J., & Untu, N. V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 9(4), 1144–1152.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Khairudin, & Grysia, F. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT . Ace Hardware Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 253–264.
- Kristanto, andi kurniawan, & Yanto, H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Akuntansiku*, 1(4), 269–280. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.284>
- Lahallo, F. F., & Rupilele, F. G. J. (2021). *Perbandingan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Comparison of Liquidity and Profitability of Transportation Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange Before*. 2(2), 34–40.
- Lowardi, R., & Abdi, M. (2020). *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti*. III(2), 463–470.
- Mantiri, J. N., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 907–916.
- Mardawiyah, W., Maharani, P., & Wiradajaja, N. (2021). Profitability Ratio Analysis Before and During Covid-19: Case Study in Pt Japfa Comfeed Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24(4), 52Mardawiyah, W., Ariani, D., Maharani, P., Wira.
- Pratama, E. H., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 111–118.
- Pura, R. (2021). Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18(2), 135–143. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1663>
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja

- Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252–269.
<https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6436>
- Ramadhani, D. Y., Kusumastuti, R., & Yustien, R. (2022). *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI)*. 3(October), 3209–3219.
- Rinofah, R., Prima Sari, P., & Evany, S. T. (2021). Analisis Profitabilitas Perusahaan Kompas 100 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 397–414.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.678>
- Seto, A. A. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2).
<https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.248>
- Siswati, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI). *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1)(1), 64–73.
- Siwu, N. timoriani thania, Mangantar, M., & Debbie, palandeng indrie. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 907–916.
- Thi Xuan Nguyen, H. (2022). The Effect of COVID-19 Pandemic on Financial Performance of Firms: Empirical Evidence from Vietnamese Logistics Enterprises. *Journal of Asian Finance*, 9(2), 177–0183.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no2.0177>
- Utama, M. S. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. C.V. Sastra Utama.
- Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Udayana University Press.